



**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMBERIAN ASI
EKSKLUSIF**

Siti Aminah*, Dedek Sutinbuk, Novi Haryanti

Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Anak Bangsa, Jl. Pinus I No.693, Kacang Pedang,
Gerunggang, Pangkal Pinang, Bangka Belitung 33684, Indonesia

*minasiti045@gmail.com

ABSTRAK

Jika bayi menerima ASI secara eksklusif, maka daya tahan tubuhnya akan meningkat, ia lebih tahan terhadap penyakit dan risiko kesakitan dan kematian pada bayi dapat dikurangi. Selain itu, pemberian ASI eksklusif juga memiliki dampak positif bagi ibu. Diantaranya, dapat mengurangi risiko kanker payudara, membantu pemulihan fungsi organ tubuh setelah melahirkan, dan membentuk ikatan emosional yang kuat antara ibu dan anak. Pemberian ASI eksklusif selama enam bulan tanpa memberikan makanan tambahan. Tujuan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif. Penelitian menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain Cross Sectional. Populasi terdiri dari semua ibu yang memiliki bayi berusia 0-6 bulan sebanyak 263 orang. Sampel sebanyak 38 ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik accidental sampling. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner yang telah dilakukan uji validitas & reliabilitas. Data dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji chi square. Hasil uji statistik Chi-square terdapat hubungan antara pengetahuan ($p=0,009$), dukungan tenaga kesehatan ($p=0,005$) dan dukungan keluarga ($p=0,020$) serta tidak ada hubungan antara usia ($p=1,000$) dan pekerjaan ibu ($p=1,000$) dengan pemberian ASI eksklusif. Kesimpulan terdapat hubungan antara pengetahuan, dukungan tenaga kesehatan dan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif.

Kata kunci: ASI eksklusif; ibu; puskesmas kenanga

FACTORS ASSOCIATED WITH EXCLUSIVE BREASTFEEDING

ABSTRACT

If a baby receives exclusive breastfeeding, his immune system will increase, he is more resistant to disease and the risk of morbidity and mortality in infants can be reduced. In addition, exclusive breastfeeding also has a positive impact on the mother. Among them, it can reduce the risk of breast cancer, help restore organ function after childbirth, and form a strong emotional bond between mother and child. Exclusive breastfeeding for six months without providing additional food. The purpose of the study was to determine the factors associated with exclusive breastfeeding. The study used quantitative research with a Cross Sectional design. The population consisted of all mothers who had babies aged 0-6 months as many as 263 people. The sample was 38 mothers who had babies aged 0-6 months. The sampling technique used accidental sampling technique. The instrument used was a questionnaire that had been tested for validity & reliability. Data were analyzed univariately and bivariately using the chi square test. Chi-square statistical test results there is a relationship between knowledge ($p=0.009$), health worker support ($p=0.005$) and family support ($p=0.020$) and there is no relationship between age ($p=1.000$) and maternal employment ($p=1.000$) with exclusive breastfeeding. Conclusion There is a relationship between knowledge, health worker support and family support with exclusive breastfeeding.

Keywords: exclusive breastfeeding; kenanga health center; mother

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) merupakan cairan yang dikeluarkan secara langsung dari payudara seorang ibu kepada bayinya. ASI adalah pilihan makanan yang sangat ideal, nyaman, ekonomis, dan steril karena langsung dikonsumsi dari payudara sang ibu. ASI mengandung semua nutrisi dan cairan yang dibutuhkan bayi untuk memenuhi kebutuhan gizi selama enam bulan pertama. Terdapat tiga jenis ASI yaitu kolostrum, ASI masa peralihan, dan ASI mature. ASI memiliki kandungan nutrisi dan kekebalan tubuh yang sangat penting bagi perkembangan bayi (Lestiarani & Sulistyorini, 2020).

Pemberian ASI eksklusif adalah memberikan ASI kepada bayi tanpa mencampurannya dengan cairan lainnya seperti susu formula, madu, dan lainnya, serta tanpa memberikan makanan tambahan seperti pisang dan sejenisnya selama periode enam bulan. Jika bayi menerima ASI secara eksklusif, maka daya tahan tubuhnya akan meningkat, ia lebih tahan terhadap penyakit, dan risiko kesakitan dan kematian pada bayi dapat dikurangi. Selain itu, pemberian ASI eksklusif juga memiliki dampak positif bagi ibu. Diantaranya, dapat mengurangi risiko kanker payudara, membantu pemulihan fungsi organ tubuh setelah melahirkan, dan membentuk ikatan emosional yang kuat antara ibu dan anak (Maryunani, 2018).

Apabila bayi tidak mendapatkan ASI eksklusif akan berdampak negatif terhadap bayi, yang berpengaruh pada kualitas dan masa depan bayi. Bayi yang tidak menerima ASI memiliki risiko dua kali lebih tinggi mengalami kematian akibat diare dan pneumonia dibandingkan dengan bayi yang mendapatkan ASI secara eksklusif. Strategi global dalam pemberian makanan kepada bayi dan anak menekankan bahwa pencegahan kematian bayi dapat dilakukan melalui pemberian makanan yang sesuai, yaitu ASI eksklusif selama enam bulan tanpa memberikan makanan tambahan (Jasadin N, 2021). Hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti menunjukkan adanya faktor-faktor yang berkaitan dengan pemberian ASI eksklusif. Faktor-faktor ini mencakup pendidikan, pengetahuan, dan informasi yang diperoleh dari petugas kesehatan. Namun, pekerjaan dan usia ibu tidak terkait dengan pemberian ASI eksklusif (Lestari, R, 2018).

Berdasarkan data yang diterbitkan oleh WHO (World Health Organization) pada tahun 2021, data pemberian ASI eksklusif di dunia kepada bayi usia 0-6 bulan pada tahun 2016-2020 hanya mencapai 44%. Sementara itu, data mengenai pemberian ASI eksklusif di Indonesia menunjukkan bahwa pada tahun 2020 sebesar 66,06%, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2021 yang hanya mencapai 56,9%, dan pada tahun 2022 mengalami kenaikan lagi sebesar 67,96%. (Kemenkes RI, 2022). Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, cakupan pemberian ASI eksklusif di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2020 terdapat 61,97% yang menerima ASI eksklusif. Pada tahun 2021 meningkat menjadi 65,53%. Sementara itu, pada tahun 2022 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu hanya 63,37% bayi yang mendapatkan ASI eksklusif. Pada tahun 2022 kabupaten yang memiliki persenan ASI Eksklusif terendah yaitu kabupaten Bangka Tengah sebesar 41,53, kemudian Bangka Barat sebesar 52,88%, Bangka Selatan sebesar 53,74%, Belitung 58,36%, Belitung Timur 62,35%, Pangkal Pinang sebesar 71,71% dan yang tertinggi yaitu pada kabupaten Bangka sebesar 82,33% (Dinkes Babel, 2022).

Dalam Profil Puskesmas Kenanga, terdapat data mengenai pemberian ASI eksklusif pada tahun 2020 sebesar 64,26% bayi mendapatkan ASI eksklusif. Kemudian mengalami peningkatan persentase pada tahun 2021 dimana bayi mendapatkan ASI eksklusif menjadi 73,46%. Sedangkan pada tahun 2022 terjadi penurunan persentase untuk bayi yang mendapatkan ASI eksklusif menjadi 67,4%. Jumlah ini belum mencapai ketentuan Kemenkes mengenai target

cakupan pemberian ASI eksklusif yaitu 83%. Hal ini tentu saja dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pengetahuan, pekerjaan, usia dan dukungan dari tenaga kesehatan serta dukungan keluarga. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, tujuan penelitian untuk mengetahui Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kenanga Kabupaten Bangka Tahun 2022.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini penelitian kuantitatif dengan metode penelitian analitik observasional dengan rancangan penelitian menggunakan desain penelitian *Cross Sectional*. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Kenanga Kabupaten Bangka pada tanggal 29 september tahun 2023 sampai dengan 20 oktober 2023. Populasi terdiri dari semua ibu yang memiliki bayi berusia 0-6 bulan sebanyak 263 orang. Sampel sebanyak 38 ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *accidental sampling*. Jenis data yang digunakan data primer dan sekunder diperoleh melalui kuesioner. Kuesioner telah dilakukan uji validitas & reliabilitas dengan nilai p value yakni $0,361 > r$ tabel. Data yang diperoleh diolah dengan beberapa tahap yaitu *editing, tabulating, entry data* dan *data cleaning*. Analisis penelitian berdasarkan analisa univariat dan analisa bivariat uji *chi square*.

HASIL

Tabel 1.
Analisa Univariat

Variabel	f	%
Pemberian ASI Eksklusif		
Tidak	9	23,7
Ya	29	76,3
Pengetahuan Ibu		
Kurang	7	18,4
Baik	31	81,6
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	15	39,5
Bekerja	23	60,5
Usia Ibu		
Berisiko	10	26,3
Tidak Berisiko	28	73,7
Dukungan Tenaga Kesehatan		
Tidak Mendukung	8	21,1
Mendukung	30	78,9
Dukungan Keluarga		
Tidak Mendukung	11	28,9
Mendukung	27	71,1

Tabel 1 diketahui bahwa dari 38 responden didapatkan hasil analisa univariat sebagai berikut: bayi yang mendapatkan ASI eksklusif lebih banyak berjumlah 29 responden (76,3%). Responden yang memiliki pengetahuan baik mengenai ASI eksklusif lebih banyak yaitu 31 responden (81,6%). Responden yang bekerja lebih banyak yaitu 23 responden (60,5%). Responden yang memiliki usia yang tergolong tidak berisiko lebih banyak yaitu 28 responden (73,7%). Responden yang didukung tenaga kesehatan di puskesmas kenanga kabupaten bangka lebih banyak yaitu 30 responden (78,9%). Responden yang mendapatkan dukungan dari keluarga lebih banyak yaitu 27 responden (71,1%).

Tabel 2
Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif

Pengetahuan Ibu	ASI Eksklusif				Total	ρ	POR CI 95%
	Tidak		Ya				
	f	%	f	%			
Kurang	6	54,5	5	45,5	11	100	0,009 9,600 (1,775-51,919)
Baik	3	11,1	24	88,9	27	100	

Tabel 2 hasil uji statistik dengan uji chi square didapatkan nilai p value = 0,009, karena nilai P value < α (0,05) maka Ho ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan pemberian asi eksklusif pada wilayah kerja puskesmas kenanga tahun 2022. Hasil Analisa lebih lanjut didapatkan nilai POR = 9,600, hal ini berarti bahwa ibu yang berpengetahuan kurang baik mempunyai kecenderungan 9,600 kali lebih untuk tidak memberikan asi eksklusif dibandingkan dengan ibu yang berpengetahuan baik.

Tabel 3.
Hubungan Pekerjaan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif

Pekerjaan	ASI Eksklusif				Total	ρ	POR CI 95%
	Tidak		Ya				
	f	%	f	%			
Bekerja	3	23,1	10	76,9	13	100	1,000 0,950 (0,195-4,628)
Tidak Bekerja	6	24	19	76	25	100	

Tabel 3 hasil uji statistik dengan chi – square diperoleh nilai p = 1,000. Karena nilai (p = 1,000) > α (0,05), dapat disimpulkan bahwa Ho diterima. sehingga tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pemberian Asi Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di wilayah kerja puskesmas kenanga dengan pekerjaan ibu.

Tabel 4.
Hubungan Usia Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif

Usia Ibu	ASI Eksklusif				Total	ρ	POR CI 95%
	Tidak		Ya				
	f	%	f	%			
Berisiko	4	26,7	11	73,3	15	100	1,000 1,309 (0,288-5,948)
Tidak Berisiko	5	21,7	18	78,3	23	100	

Tabel 4 hasil uji statistik dengan chi – square diperoleh nilai p= 1,000. Karena nilai (p = 1,000) > α (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa Ho diterima, yaitu tidak terdapat hubungan yang bermakna antara Usia ibu dengan Pemberian Asi Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kenanga Kabupaten Bangka Tahun 2022.

Tabel 5.
Hubungan Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Pemberian ASI Eksklusif

Dukungan Tenaga Kesehatan	ASI Eksklusif				Total	ρ	POR CI 95%
	Tidak		Ya				
	n	%	n	%			
Tidak	6	60	4	40	10	100	0,005 12,500 (2,190-71,363)
Mendukung	3	10,7	25	89,3	28	100	

Berdasarkan tabel 5 hasil uji statistik dengan chi – square diperoleh nilai p= 0,005. Karena nilai (p = 0,005) < α (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak, sehingga terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan Pemberian Asi Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kenanga Kabupaten Bangka Tahun 2022. Hasil Analisa lebih lanjut didapatkan nilai POR = 12,500, hal ini berarti bahwa ibu yang tidak memiliki dukungan dari tenaga

kesehatan mempunyai kecendrungan 12,500 kali lebih untuk tidak memberikan asi eksklusif dibandingkan dengan ibu didukung oleh tenaga kesehatan.

Tabel 6
Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif

Dukungan Keluarga	ASI Eksklusif				Total		p	POR CI 95%
	Tidak		Ya		f	%		
	f	%	f	%				
Tidak	5	55,6	4	44,4	9	100	0,020	7,813 (1,447-42,172)
Mendukung	4	13,8	25	86,2	29	100		

Berdasarkan table 6 hasil uji statistik dengan chi – square diperoleh nilai $p=0,020$. Karena nilai ($p = 0,020$) < α (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, sehingga terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan Pemberian Asi Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kenanga Kabupaten Bangka Tahun 2022. Hasil Analisa lebih lanjut didapatkan nilai POR = 7,813, hal ini berarti bahwa ibu yang tidak memiliki dukungan dari keluarga mempunyai kecendrungan 7,813 kali lebih untuk tidak memberikan asi eksklusif dibandingkan dengan ibu yang didukung oleh keluarganya

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian Asi Eksklusif

Berdasarkan hasil uji statistik dengan chi – square pada penelitian ini dapat diperoleh nilai ($p = 0,009$) < α (0,05), hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara Pengetahuan Ibu dengan Pemberian Asi Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kenanga Kabupaten Bangka Tahun 2022. Hasil analisa lebih lanjut didapatkan POR = 9,600 dengan demikian dapat dikatakan bahwa pengetahuan ibu 9,600 kali lebih berpengaruh dalam pemberian asi eksklusif di wilayah kerja puskesmas kenanga. Pengetahuan merupakan sesuatu yang akan berpengaruh kepada perilaku seseorang sebagai hasil intermediate impact dari pendidikan kesehatan. Pengetahuan atau kognitif merupakan hal yang sangat penting untuk membentuk tindakan seseorang. kemudian perilaku kesehatan ini akan mempengaruhi peningkatan indikator kesehatan masyarakat sebagai outcome dari pendidikan kesehatan (Notoatmodjo, 2007).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizki rahmawati lestasi pada tahun (2018). Hasil Uji chi square pada penelitian yang dilakukan oleh rizki tahun 2018 diperoleh P value ($0,008$) < α (0,05), ini berarti ada hubungan yang signifikan antara faktor pengetahuan responden dengan pemberian ASI eksklusif. Selain itu juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu Nurkhayati (2022) berdasarkan penilitiannya disebutkan bahwa pengetahuan berpengaruh terhadap perilaku pemberian asi eksklusif dengan nilai $p = 0,000$. Berdasarkan hasil penelitian tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan mengenai pemberian asi eksklusif kepada anaknya cenderung untuk memberikan asi eksklusif kepada anaknya. Hal ini karena apabila seorang ibu tersebut mengetahui dampak positif apabila anaknya diberikan asi eksklusif maka ibu tersebut akan memberikan asi eksklusif kepada anaknya.

Sebagian besar responden dengan pengetahuan baik dapat dipengaruhi oleh faktor pengalaman dan media massa atau informasi, dimana rata-rata ibu sudah mempunyai akses internet. Sebaliknya ibu yang tidak memberikan asi eksklusif kepada anaknya karena pengetahuan ibu mengenai asi eksklusif kurang. Kurangnya pengetahuian ibu ini disebabkan oleh kurangnya informasi yang didapatkan ibu karena ibu tidak memiliki akses internet dan kurangnya pengalaman ibu karena baru pertama memiliki anak. Oleh karena itu pengetahuan sangat berpengaruh terhadap pemberian asi eksklusif di wilayah kerja puskesmas kenanga.

Hubungan Pekerjaan Ibu dengan Pemberian Asi Eksklusif

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan uji statistik dengan chi – square diperoleh nilai $p = 1,000$. Karena nilai $(p = 1,000) > \alpha (0,05)$, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima. sehingga tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pemberian Asi Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di wilayah kerja puskesmas kenanga dengan pekerjaan ibu. Bekerja ialah aktivitas rutin yang sang ibu di luar ataupun di dalam rumah, yang mendapatkan keuntungan berupa uang atau barang. Ketika seorang wanita bekerja, dia cenderung lebih banyak kegiatan di luar rumah dan menghabiskan waktu untuk bersosialisasi dengan orang lain, dengan tujuan mendapatkan pengetahuan yang lebih luas (Hakim, 2020). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amaliah Dwi Putri dan Kawan Kawan (2023) mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian asi eksklusif di wilayah kerja puskesmas talang ratu kota Palembang, berdasarkan uji chi - square yang dilakukan pada penelitian ini didapat nilai p value diatas 0,05 yaitu 1,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa pekerjaan tidak berhubungan secara signifikan dengan pemberian ASI eksklusif.

Dari penelitian ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa Ketika wanita sudah memutuskan untuk bekerja, wanita harus siap menjalankan peran ganda yang disandangnya. Peran ganda seperti ini yang menjadi permasalahan. Dampak ibu bekerja pada anak sangat luas, dapat menyangkut kesehatan, keamanan, kebahagiaan, pendidikan anak dan sebagainya. Hal ini dikarenakan saat ibu bekerja diluar rumah anak ditinggal pada saudara, atau nenek ataupun pembantu. Dengan demikian saat ibu bekerja anak sangat tergantung pada siapa tokoh yang menggantikan ibu ketika meninggalkan rumah. Pulang dari kerja, kondisi fisik danmental yang lelah setelah bekerja sepanjang hari telah menghambat kelancaran produksi ASI. Hal ini mengurungkan niat ibu bekerja untuk memberikan ASI eksklusif, tetapi ada juga ibu yang tetap memberikan asi eksklusif kepada anaknya karena ia tau pentingnya memberikan asi eksklusif ataupun karena ia mendapatkan dorongan dari keluarganya untuk memberikan asi eksklusif kepada anaknya. Hal inilah yang membuat pekerjaan seorang ibu bukan merupakan faktor yang mempengaruhi pemberian asi eksklusif di wilayah kerja puskesmas kenanga.

Hubungan Usia dengan Pemberian Asi Eksklusif

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat dari penelitian ini menggunakan uji statistik dengan chi – square diperoleh nilai $p = 1,000$. Karena nilai $(p = 1,000) > \alpha (0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, yaitu tidak terdapat hubungan yang bermakna antara Usia ibu dengan Pemberian Asi Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kenanga Kabupaten Bangka Tahun 2022. Usia seorang ibu mulai dari kelahiran hingga berulang tahunnya memainkan peran penting. Ketika seseorang mencapai usia dewasa yang cukup, kemampuan perkembangan dan kekuatannya menjadi lebih optimal, memungkinkannya untuk berpikir dan bekerja dengan baik hal ini penting untuk pengalaman dan pertumbuhan jiwa. Rentang umur yang dinilai sehat untuk masa reproduksi, kehamilan, melahirkan, dan menyusui ialah diantara 20 hingga 35 tahun karena pada rentang usia reproduksi ini sangat cocok dan mendukung terhadap pemberian ASI eksklusif. Namun, bagi wanita yang memiliki umur di bawah 20 tahun ini belum mencapai kematangan secara mental, fisik dan psikologis yang diperlukan dalam menghadapi kehamilan, persalinan, dan menyusui, sehingga berisiko tinggi. Begitu juga, jika umur wanita di atas 35 tahun diasumsikan berisiko disebabkan fungsi reproduksi dan organ tubuh wanita sudah menurun, sehingga dapat memicu kelainan terhadap bayi dan risiko lainnya (Mappaware, N et al., 2020).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Evi Novita dan Kawan Kawan (2022) mengenai faktor faktor yang mempengaruhi pemberian Asi Eksklusif di desa lunggaian kecamatan lubuk batang kabupaten oku tahun 2021, dari penelitian ini didapatkan hasil nilai p

value = 0,985 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa usia tidak mempengaruhi pemberian asi eksklusif. Dari hasil penelitian diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa usia bukanlah merupakan faktor utama dari pemberian asi eksklusif. hal ini karena usia tidak menjamin seorang ibu untuk memberikan asi eksklusif kepada anaknya, karena yang paling mempengaruhi pemberian asi eksklusif adalah pengetahuan. Untuk ibu yang berusia < 20 justru lebih cenderung untuk memberikan asi eksklusif karena pengetahuan yang diperoleh dari mengakses internet. Dari hal tersebut maka usia tidaklah mempengaruhi pemberian asi eksklusif.

Hubungan Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Pemberian Asi Eksklusif

Berdasarkan hasil uji statistik dengan chi – square diperoleh nilai $p = 0,005$. Karena nilai $(p = 0,005) < \alpha (0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, sehingga terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan Pemberian Asi Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kenanga Kabupaten Bangka Tahun 2022. Hasil Analisa lebih lanjut didapatkan nilai POR = 12,500, hal ini berarti bahwa ibu yang tidak memiliki dukungan dari tenaga kesehatan mempunyai kecenderungan 12,500 kali lebih untuk tidak memberikan asi eksklusif dibandingkan dengan ibu didukung oleh tenaga kesehatan. Dorongan yang diberikan oleh tenaga kesehatan mempunyai tugas yang sangat penting untuk memotivasi kepada ibu agar memberikan asi eksklusif kepada bayinya. Salah satu alasan kesuksesan menyusui adalah adanya dorongan dari petugas kesehatan. Ketidakpekaan ibu dan petugas kesehatan terhadap permasalahan yang mungkin timbul dapat menyebabkan produksi ASI yang kurang, sehingga ibu cenderung memberikan susu formula kepada bayinya (Pratiwi, et al., 2021).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulyani & Astuti (2018), ditemukan nilai p value $0,000 < 0,05$ membuktikan bahwa dukungan dari tenaga Kesehatan memiliki pengaruh pada pemberian asi eksklusif. Pada penelitian ini ditemukan bahwa ibu dengan dukungan tenaga Kesehatan mendukung lebih cenderung berpengaruh dalam pemberian asi eksklusif dibandingkan dengan ibu dengan dukungan tenaga Kesehatan kurang. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa dukungan tenaga kesehatan sangat berpengaruh kepada pemberian asi eksklusif. Dukungan yang dimaksud yaitu berupa kunjungan kerumah-rumah untuk memberikan informasi mengenai pemberian asi eksklusif sehingga dengan dukungan tersebut ibu dapat mengetahui pentingnya pemberian asi eksklusif kepada bayi sehingga ibu tersebut akan memberikan asi eksklusif kepada bayinya.

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemberian Asi Eksklusif

Berdasarkan hasil uji statistik dengan chi – square diperoleh nilai $p = 0,020$. Karena nilai $(p = 0,020) < \alpha (0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, sehingga terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan Pemberian Asi Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kenanga Kabupaten Bangka Tahun 2022. Hasil Analisa lebih lanjut didapatkan nilai POR = 7,813, hal ini berarti bahwa ibu yang tidak memiliki dukungan dari keluarga mempunyai kecenderungan 7,813 kali lebih untuk tidak memberikan asi eksklusif dibandingkan dengan ibu yang didukung oleh keluarganya.

Dukungan keluarga melibatkan upaya agar ibu termotivasi dalam memberikan ASI eksklusif untuk bayinya hingga umur 6 bulan, menyalurkan dorongan psikologis untuk sang ibu, dan menyediakan nutrisi seimbang bagi ibu. Fungsi keluarga yang mendasar juga mencakup fungsi afektif yakni memberikan kebutuhan psikososial dalam keluarga, saling mengasuh, memberikan cinta kasih, menerima serta mendukung satu sama lain (Royaningsih & Wahyuningsih, 2018).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanti et all (2021), yang menunjukkan nilai p value 0,05 bahwa ibu yang memperoleh dukungan keluarga memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk menyusui daripada mereka yang tidak memperoleh dukungan keluarga. Dari penelitian ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa dukungan keluarga sangat mempengaruhi pemberian asi eksklusif di wilayah kerja puskesmas kenanga. Ibu dengan dukungan keluarga yang mendukung lebih cenderung berpengaruh dalam pemberian asi eksklusif dibandingkan dengan ibu dengan dukungan keluarga yang tidak mendukung. Peneliti berasumsi bahwa dukungan keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pemberian asi eksklusif, dikarenakan Dukungan keluarga ini merupakan suatu kegiatan yang bersifat emosional maupun psikologis yang diberikan kepada ibu menyusui dalam memberikan ASI. Hal ini berkaitan dengan pikiran, perasaan dan sensasi yang dapat memperlancar produksi ASI.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan, dukungan tenaga kesehatan dan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kenanga Kabupaten Bangka.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, D. N. (2017). Faktor yang Berperan dalam Kegagalan Praktek Pemberian ASI Eksklusif. Tesis. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Agus, S., Pramana, C., Sirait, L., I., & Kumalasari, M., L., F. (2021). Manajemen Laktasi Berbasis Evidence Based Terkini. Sebatik.
- Amir, A., Nursalim., & Widyansyah, A. (2018). Faktor-Faktor YANG Mempengaruhi Pemberian ASI pada Bayi Neonatal di RSIA Pertiwi Makassar. *Media Gizi Pangan*, 25 (1), 47–54.
- Ardiyansyah., Fahrizal., & Solida, A. (2020). Analisis Faktor Kegagalan Promosi Kesehatan dalam Pemberian ASI Eksklusif Oleh Ibu Bekerja. *Human Care Journal*, 5(4), 1088–1097.
- Dinkes BABEL. (2022). Profil DINKES Bangka Belitung. Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.
- Dinkes BANGKA. (2022). Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Bangka Tahun 2022. Dinas Kesehatan Kabupaten Bangka.
- Efriani, R., & Astuti, D, A. (2020). Hubungan umur dan pekerjaan ibu menyusui dengan pemberian ASI eksklusif. *J Kebidanan.*, 9(2), 153.
- Fahira, T, Z. (2021). Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Pukesmas Galang Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang. UIN Sumatera Utara.
- Faizzah, H., Kurniawati, D., & Juliningrum, P, P. (2022). Gambaran Faktor yang Mempengaruhi Ibu Tidak Memberikan ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Cakru, Kencong. *E-Journal Pustaka Kesehatan.*, 10(1)., 32-38
- Hakim, A. (2020). Eksklusif Correlation of Mother's Characteristic with Exclusive

- Breastfeeding. *J Heal Technol Me.*, 6, 767–778.
- Herdiani, R., & Ulfa, N. (2019). Hubungan Pekerjaan, Paritas Dan Dukungan Petugas Kesehatan Terhadap Pemberian ASI Eksklusif. *J 'Aisyiyah Med*, 4(2), 165– 73.
- Irawati, A. (2023). Pengaruh Status Gizi Selama Kehamilan dan Menyusui terhadap Keberhasilan Pemberian ASI. *Penelitian Gizi dan Makanan (PGM)*; 26 (2): 10-19.
- Jasadin, N, A. (2021). Edukasi pemberian ASI Eksklusif menggunakan komunitas interpersonal dan komunikasi kelompok pada ibu yang memiliki bayi di walah kerja puskesmas Suli, Kabupaten Luwu. Universitas Hasanudin.
- Kemenkes RI. (2018). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018. Kementian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemenkes RI. (2022). Laporan Kinerja Direktorat Jendral Kesehatan Masyarakat Tahun 2022. Kemenkes RI.
- Khofiyah, N. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif Di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta. *Jurnal Kebidanan*, 8(2), 74–85.
- Kristina, E., Syarif, I., & Lestari, Y. (2019). Determinan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Bekerja di Instansi Pemerintah Kabupaten Bungo Provinsi Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 19(1), 71–78.
- Lestari, R, R. (2018). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif pada ibu. *Jurnal Obsesi (Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini)*, 2(1)(ISSN 2549-8959).
- Lestiarani, S., & Sulistyorini, Y. (2020). Pemberian ibu pada pemberian makanan pendamping ASI kelurahan Pegirian. *Jurnal Promkes : The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education*, 8(1).
- Lindawati, R. (2019). Hubungan Pengetahuan, Pendidikan dan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif. *Faletahan Heal J*, 6(1), 30–6.
- Mappaware, N, A., Muchlis, N., & Samsualam. (2020). Kesehatan Ibu dan Anak (Dilengkapi dengan Studi Kasus dan Alat Ukur Kualitas Pelayanan Kesehtan Ibu dan Anak) (Edisi Ke-1). Deepublish.
- Marfiani. (2018). Efektifitas Penyuluhan Asi Eksklusif Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Yang Memiliki Bayi Umur 0-6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Lalowaru Tahun 2018. Politeknik Kesehatan Kendari.
- Marwiyah, N., & Khairawati, T. (2020). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Bekerja di Kelurahan Cipare Kota Serang. *Faletahan Health Journal*, 7(1)(2597–8667).
- Mulyani, S., & Astuti, M. (2018). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kenali Besar Kota Jambi. *J Phys Ther 101 Sci*, 9(1), 1–11.

- Pratiwi, K. M., Aisyah, S., & Anggraini, H. (2021). Pemberian ASI Eksklusif, peran suami, pendidikan, pekerjaan. *Jurnal Doppler*, 5(2), 85–92.
- Royaningsih, N., & Wahyuningsih, S. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Di Desa Jambean Kidul Kecamatan Margorejo. *J Kesehatan Masyarakat*, 6(1), 56–61.
- Septiani, H. U., Budi, A., & Karbitto, K. (2017). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif Oleh Ibu Menyusui yang Bekerja sebagai Tenaga Kesehatan. *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(2)(2502-4825.).
- Susanti, I. Y., & Hety, D. S. (2021). Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Mojosari Kabupaten Mojokerto. *Hospital Majapahit. (Jurnal Ilmiah Kesehatan Politeknik Kesehatan Majapahit Mojokerto)*., 13, 116–128
- Triseptinora, R. (2018). Hubungan Umur Pengatahuan dan Pekerjaan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Kenali Besar Kota Jambi Tahun 2018. *Scientia Journal*., 8(1), 294-304.
- Ulfah, H. R., & Nuhgroho, F. S. (2020). Hubungan Usia, Pekerjaan Dan Pendidikan Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif. *Intan Husada J Ilmu Keperawatan*., 8(1), 9–18.
- Umami, W., & Margawati, A. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*., 7(4)., 1720-1730.
- Wahyuni, S., Madeni, B., & Hasritawati, H. (2022). Studi Kualitatif: Faktor Yang Mempengaruhi Kegagalan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Bebesen. *Femina : Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 1(2).
- WHO. (2019). *Infant And Young Child Feeding*. Geneva.
- Wibowo, A. Y. (2022). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi 6-12 Bulan di 10 Desa Wilayah Puskesmas Senaning Kabupaten Sintang Tahun 2018. UNMUH Pontianak.